



**LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PENERAPAN MODEL PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN (PM-PMP)  
TAHUN 2012**



**PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI LESSON STUDY  
DAN PENDAMPINGAN GURU MATA PELAJARAN UJIAN NASIONAL SMA  
DI KABUPATEN BOALEMO DAN KABUPATEN POHUWATO  
PROVINSI GORONTALO**

**Oleh**

**Ketua Tim/NIDN**

**Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd/0004085507**

**Anggota / NIDN**

**Prof. Dr. Enos Taruh, M.Pd/0012085008**

**Dr. Sarifuddin Ahmad, M.Pd / 0031036205**

**Drs. Sumarno Ismail, M.Pd / 0029116204**

**Drs. Joni Apriyanto, M.Hum / 0001046805**

**Imran Hambali, S.Pd, SE, MSA / 0023087004**

**La Alio, S.Pd, M.Si / 0027047505**

**Salam, S.Pd, M.Pd / 0006087703**

**Ahmad Zainuri, S.Pd, M.Si/0021077302**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
DESEMBER 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PM-PMP : Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

2. Ketua Tim PM-PMP

- a. Nama lengkap : Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. NIDN : 0004085507
- d. Jabatan struktural : -
- e. Jabatan fungsional : Guru besar
- f. Bidang keahlian : Pendidikan Biologi/Ekologi
- g. Fakultas/Jurusan : MIPA/Biologi
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
- i. Tim PM-PMP :

No	NIDN	Nama dan Gelar	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan
1	0012085908	Prof. Dr. Enos Taruh, M.Pd	Penelitian dan Evaluasi Pend.	FMIPA/Fisika
2	0031036205	Dr. Syarifuddin A., M.Pd	Pend. Bahasa Inggris	FSB/Bahasa Inggris
3	0029116204	Drs. Sumarno Ismail, M.Pd	Pend. Matematika	FMIPA/Matematika
4	0001046805	Drs. Joni Apriyanto, M.Hum	Sosiologi	FIS/Sejarah
5	0023087004	Imran Hambali, S.Pd, SE, M.SA	Ekonomi/Akuntansi	FEB/Ekonomi
6	0027047505	La Alio, S.Pd, M.Si	Pend. Kimia	FMIPA/Kimia
7	0006087703	Salam, S.Pd, M.Pd	Pend. Bahasa Indonesia	FSB/Bahasa Indonesia
8	0021077302	Ahmad Zainuri, S.Pd, M.Si	Pend. Geografi	FMIPA/Geografi

4. Jangka Waktu PM-PMP : 5 (lima) bulan

5. Pembiayaan

- a. Jumlah biaya yang disetujui DP2M : Rp. 95.000.000,00
- b. Jumlah biaya sumber pembiayaan lain : -

Gorontalo, 3 Desember 2012

Mengetahui,  
Dekan Fakultas MIPA

Prof. Dr. Hj. Evie Hulukati, M.Pd  
NIDN: 00300566009

Ketua Tim PM-PMP

Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd  
NIDN: 0004085507

Menyetujui,  
Kepala LPM Universitas Negeri Gorontalo

Prof. Dr. Fenty Puluhulawa, SH, M.Hum  
NIDN : 0009046804

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil ujian nasional, terindikasi bahwa mutu pendidikan belum terjadi peningkatan yang cukup berarti. Keadaan ini terjadi pula di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Dari rata-rata skor hasil ujian nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato dalam tiga tahun terakhir yakni 2007/2008 sampai 2009/2010 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi masih memprihatinkan. Pemerintah Provinsi Gorontalo menjabarkan program nasional di bidang pendidikan sampai dengan kabupaten/kota, antara lain program peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk persiapan siswa menghadapi ujian nasional. Sekolah (SMA) melaksanakan program tambahan waktu belajar kepada siswa kelas XII. Selain itu, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten melaksanakan pertemuan antara guru mata pelajaran ujian nasional yang dijabarkan oleh masing-masing sekolah dalam aktivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas, perguruan tinggi berkoordinasi dengan instansi terkait melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang berjudul "Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo". Kegiatan ini bertujuan untuk (a) Merancang konstruksi pembelajaran mata pelajaran UN-SMA dengan strategi lesson study (LS) terhadap guru dalam penyediaan siswa untuk ujian nasional dan (b) Menyiapkan materi pembelajaran mata pelajaran UN-SMA sesuai SKL dan pengembangannya melalui pendampingan guru mata pelajaran. Berdasarkan tujuan ini dilakukan pendampingan kepada guru mata pelajaran UN SMA sehingga didapatkan luaran : (1) tersedianya hand out pembahasan soal ujian nasional SMA dan (2) peningkatan kemampuan guru SMA dalam penguasaan materi dan pembelajarannya untuk meningkatkan mutu lulusan.

Efektivitas model pendampingan guru mata pelajaran dan lesson study ini terletak terletak pada kolaborasi antar guru mata pelajaran dan bersama dosen membahas dan mendiskusikan materi kemudian bersama-sama pula merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam pada lesson study. Hasil implementasi LS adalah diperolehnya dokumen PTK bagi guru.

*Key Word* : Pendampingan, LS dan PTK, UN SMA.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga tim pengabdian kepada masyarakat Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan (PM-PMP) untuk Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato dapat menyelesaikan kegiatan ini. Untuk melaksanakan ini, tim PM-PMP merumuskan masalah pengabdian dengan judul “Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (a) Merancang konstruksi pembelajaran mata pelajaran UN-SMA dengan strategi lesson study (LS) terhadap guru dalam penyiapan siswa untuk ujian nasional dan (b) Menyiapkan materi pembelajaran mata pelajaran UN-SMA sesuai SKL dan pengembangannya melalui pendampingan guru mata pelajaran. Berdasarkan tujuan ini dilakukan pendampingan kepada guru mata pelajaran UN SMA sedemikian sehingga didapatkan luaran : (1) tersedianya hand out pembahasan soal ujian nasional SMA dan (2) peningkatan kemampuan guru SMA dalam penguasaan materi dan pembelajarannya untuk meningkatkan mutu lulusan.

Pelaksanaan PMPMP 2012 ini telah didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti. Kami menyampaikan banyak terima kasih atas dukungan dana. Kegiatan ini pula didukung oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo yang telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan PMPMP ini. Untuk itu kami menyampaikan pula ucapan terima kasih.

Kegiatan PMPMP 2012 ini tentu tidak lepas dari kendala sehingga mempengaruhi hasil yang diharapkan. Karena itu kritik dan masukan diperlukan untuk perbaikan ke depan.

Tim PM-PMP

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I     PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Wilayah	3
1.3 Solusi Yang Ditawarkan	4
1.4 Target Luaran	7
BAB II    PELAKSANAAN PM-PMP	8
2.1 Lokas PM-PMP	8
2.2 Pihak Yang Terlibat dalam PM-PMP	8
2.3 Peran Pihak Yang Terlibat dalam PM-PMP	9
2.4 Tahapan Kegiatan dalam Pengabdian PM-PMP	11
BAB III   HASIL DAN PEMBAHASAN PM-PMP	13
3.1 Hand Out Mata Pelajaran UN SMA	13
3.2 Hasil Pelaksanaan PM-PMP dan Pembahasan Menurut Mata Pelajaran	14
BAB IV    PENUTUP	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Rekomendasi	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	44
1. Surat Tugas Pelakasnaan PM-PMP	45
2. Kontrak	49
3. Surat Dispensasi Kepala Dispora Provinsi Gorontalo	50
4. Dokumentasi kegiatan Pengabdian PM-PMP	51
5. Hand Out Mata Pelajaran UN SMA	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rata-rata skor hasil ujian nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Tugas Pelaksanaan PM-PMP

Lampiran 2 : Kontrak

Lampiran 3 : Surat Dispensasi Kepala Dispora Provinsi Gorontalo

Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Pengabdian PM-PMP

Lampiran 5 : Hand Out Mata Pelajaran Ujian Nasional

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan (PM-PMP) tahun 2012 yang dilaksanakan di SMA negeri di dua kabupaten yakni Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Ke dua kabupaten ini berada di wilayah Barat Provinsi Gorontalo. Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato masing-masing berjarak 145 km dan 265 km dari LPM Universitas Negeri Gorontalo. Di Kabupaten Boalemo terdapat 6 SMA Negeri dan di Kabupaten Pohuwato terdapat 5 SMA Negeri yang melaksanakan ujian nasional (UN).

Peningkatan mutu pendidikan sudah menjadi salah satu sasaran dalam program unggulan Provinsi Gorontalo yang implementasinya langsung ke kabupaten/kota. Wujud dari program itu adalah bebas biaya pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum dan kejuruan, baik negeri maupun swasta. Untuk melaksanakan program dimaksud, Pemerintah Provinsi Gorontalo telah melakukan penandatanganan kerja sama dengan satuan kerja pemerintah daerah (SKPD) melalui para bupati. Pemerintah Provinsi Gorontalo juga mengaktifkan forum komunikasi antar SKPD khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hingga ke tingkat kabupaten/kota.

Program pemerintah Provinsi Gorontalo di bidang pendidikan, didukung dan dijabarkan dalam program pemerintah kabupaten/kota, antara lain program peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk persiapan siswa menghadapi ujian nasional. Sekolah (SMA) melaksanakan program tambahan waktu belajar kepada siswa kelas XII. Selain itu, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten melaksanakan pertemuan antara guru mata pelajaran ujian nasional yang dijabarkan oleh masing-masing sekolah dalam aktivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Berdasarkan hasil ujian nasional, terindikasi bahwa mutu pendidikan belum terjadi peningkatan yang cukup berarti. Keadaan ini terjadi pula di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato Provinsi

Gorontalo. Dari rata-rata skor hasil ujian nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato dalam tiga tahun terakhir yakni 2007/2008 sampai 2009/2010 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi masih memprihatinkan sebagaimana tampak pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1: Rata-rata Skor Hasil Ujian Nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato**

Jurusan	Mata Pelajaran	KABUPATEN					
		KAB. BOALEMO			KAB. POHUWATO		
		Perolehan Rata-Rata Skor UN Tahun Pelajaran 2007 – 2009					
	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2007/2008	2008/2009	2009/2010	
IPS	Bah. Indonesia	6,44	6,56	6,33	6,38	5,92	6,87
	Bah. Inggris	6,57	6,77	6,48	6,59	7,23	6,97
	Matematika	6,98	6,59	7,25	7,00	5,81	7,15
	Ekonomi	6,22	6,30	6,23	7,17	7,07	5,75
	Sosiologi	7,73	5,80	5,58	7,64	6,51	5,52
	Geografi	7,38	5,87	7,43	5,76	5,94	6,06
IPA	Bah. Indonesia	7,16	7,31	7,07	6,71	6,32	6,62
	Bah. Inggris	6,89	7,14	6,50	7,05	7,56	6,88
	Matematika	6,76	6,66	6,55	6,74	6,08	6,52
	Fisika	4,88	4,97	5,35	4,58	5,66	5,97
	Kimia	7,30	6,81	6,36	6,82	7,32	6,79
	Biologi	6,02	6,23	5,91	6,83	6,20	6,33

*Sumber Data:* Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2007/2008 - 2009/2010. Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan – BNSP

Hasil ujian nasional yang tergambar pada Tabel 1 menjadi salah satu indikator kualitas hasil belajar khususnya pada SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato. Rata-rata skor ujian nasional dalam 3 tahun belum mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan untuk mata pelajaran tertentu cenderung menurun.

Kondisi ini menimbulkan ketidakpuasan berjenjang diantara para pendidik, yakni kalangan SMP berpendapat bahwa penguasaan lulusan SD belum baik untuk memasuki SMP, kalangan SMA berpendapat bahwa lulusan SMP tidak siap mengikuti pembelajaran di SMA, demikian halnya hingga ke perguruan tinggi. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan selama ini belum mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan.

Jika demikian, maka mutu pendidikan di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato perlu mendapatkan perhatian khusus untuk proses

peningkatannya. Terungkap melalui PPMP tahun 2011, bahwa kondisi tersebut terjadi karena berbagai faktor yang terkait satu sama lain. Faktor penyebab rendahnya persentase kemampuan yang diuji pada matapelajaran ujian nasional berdasarkan sekolah dan mata pelajaran yang diungkap dengan delapan standar pendidikan dapat dikelompokkan dalam 4 faktor sebagai berikut: (1) Faktor sistem manajemen; sistem rekrutmen guru, mutasi guru, kepengawasan, ukuran kinerja guru dengan capaian target kelulusan UN cenderung menjadi tekanan psikologis bagi guru. (2) Faktor guru; kompetensi guru mata pelajaran yang belum sesuai rumpun atau bidang ilmu, kemampuan guru menyiapkan perangkat pembelajaran belum maksimal, disebabkan beban mengajar guru per minggu bertambah karena penugasan mata pelajaran lain, guru bertugas sebagai pengelola laboratorium dan kegiatan ekstrakurikuler, kualifikasi guru yang belum tersertifikasi bahkan belum berijazah S1. (3) Faktor sarana dan prasarana pendidikan; tidak tersedia dukungan IT yang memadai, peralatan dan bahan habis pakai laboratorium sangat terbatas bahkan belum tersedia, media pembelajaran terbatas. (4) Faktor lingkungan (budaya masyarakat); umumnya keterbatasan ekonomi masyarakat (pesisir) sehingga cenderung anak dipekerjakan membantu ekonomi orang tua, selain motivasi belajar anak masih kurang.

## 1.2 Permasalahan Wilayah

Posisi Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato secara geografi dapat dilihat pada peta berikut:



Perjalanan darat menuju ke dua kabupaten ini menempuh waktu 3 sampai 6 jam. Posisi geografis dua kabupaten ini turut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di daerah.

Mengacu pada analisis situasi, maka terdapat berbagai faktor penyebab yang terkait satu sama lain dan berdampak pada rendahnya hasil ujian nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato. Namun pemecahan masalah melalui PM-PMP ini dengan memprioritaskan pada *faktor guru*. Oleh sebab itu proses dan aktifitas PM-PMP lebih tertuju pada guru sebagai pelaksana pembelajaran. Prioritas terhadap faktor guru didasarkan pada pertimbangan akademik hasil PPMP 2011 sebagai berikut:

- 1) Guru membutuhkan pendalaman substansi mata pelajaran terutama yang terkait dengan pemecahan masalah dan pembelajarannya.
- 2) Untuk Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato, guru sulit mendapatkan sumber bacaan yang digunakan untuk pendalaman materi mata pelajaran. Karena itu guru perlu diberi kemampuan dalam menyiapkan sumber belajar bagi siswa.
- 3) Guru membutuhkan konstruksi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama kepada siswa kelas XII calon peserta ujian nasional.
- 4) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah komunikasi antar guru, sehingga perlu ditingkatkan aktifitasnya dan focus pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

### **1.3 Solusi Yang Ditawarkan**

Memperhatikan analisis situasi dan permasalahan mutu pendidikan di wilayah Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato sebagaimana hasil kajian PPMP 2011, maka solusi masalah tersebut dilakukan melalui dua model, yaitu pendampingan guru mata pelajaran (PGMP), dan penerapan lesson study dan penelitian tindakan kelas (LS-PTK). Ke dua

kegiatan ini melibatkan wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).  
Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

### ***Model 1: Pendampingan Guru Mata Pelajaran (PGMP)***

#### **Sintaks PGMP**

1) Bedah standar kompetensi lulusan

Menemukan semua kemampuan yang diuji yang persentasenya kurang dari 60% didasarkan pada peta kompetensi dengan memperhatikan soal-soal ujian nasional minimal 3 tahun terakhir.

2) Menentukan materi.

- a. Mengorganisasikan pelajaran berdasarkan kemampuan yang diuji pada setiap standar kompetensi lulusan.
- b. Mengidentifikasi soal-soal ujian nasional (minimal 3 tahun terakhir) sesuai dengan kemampuan yang diuji yang telah diorganisasikan.
- c. Mengurutkan soal sesuai dengan hirarkhi materi dan tingkat kesukaran soal berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) bermasalah.

3) Pembahasan soal ujian nasional

- a. Menyiapkan konsep *hand out* pembahasan soal ujian nasional;
- b. Mengkaji materi dan SKL berdasarkan soal yang dibahas dengan guru mata pelajaran ujian nasional.
- c. Pendalaman materi melalui workshop musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

4) Menyusun *hand out* penyelesaian soal ujian nasional

5) Tindak lanjut.

- a. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan *hand out*, dengan strategi integratif LS dan PTK.
- b. Menyerahkan *hand out* pembahasan soal ujian nasional kepada guru mata pelajaran UN.

### ***Model II : Lesson Study dan Penelitian Tindakan Kelas (LS-PTK)***

Implementasi model ini dilaksanakan secara terintegrasi antara aktivitas lesson study, pendampingan guru mata pelajaran dan penelitian tindakan kelas.

Pertimbangan mendasar pengintegrasian LS dan PTK adalah:

- a. Peningkatan mutu pendidikan terkait erat dengan peningkatan mutu pendidik dan mutu pembelajaran,
- b. Perencanaan, pelaksanaan dan refkesi adalah tiga aktivitas utama dalam LS dan PTK yang dapat diintegrasikan.
- c. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi LS dan PTK benar-benar mampu menumbuhkan kesadaran guru mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru.
- d. LS dan PTK membantu secara nyata kepada guru dalam menyadari kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **Sintaks implementasi model LS – PTK**

1. Perencanaan
  - a) Kelompok guru mata pelajaran melakukan musyawarah untuk memilih SKL berdasarkan hand out pembahasan soal UN yang akan diimplementasikan dalam LS-PTK.
  - b) Guru secara bersama–sama merencanakan dan menyusun RPP dan perangkat pembelajaran lainnya (media, LKS, instrumen penilaian dan pedoman penskoran).
  - c) Guru bermusyawarah menentukan aspek-aspek yang akan diamati dalam pembelajaran.
  - d) Menetapkan guru model dan sekolah tempat penyelenggaraan implementasi LS-PTK, dan menetapkan giliran sekolah tempat implementasi pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan Pembelajaran dan Implementasi Tindakan:
  - a) Guru model membelajarkan materi yang telah disepakati dengan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun bersama, guru lain berperan sebagai pengamat (observer)

- b) Guru lain dalam mata pelajaran yang sama atau serumpun hadir sebagai observer dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi, guru menggunakan pedoman observasi yang disusun bersama. Fokus dalam observasi guru adalah aktivitas siswa, misalnya; kapan siswa mulai konsentrasi belajar dan kapan berhenti berkonsentrasi dalam belajar, serta aspek lain yang telah direncanakan.
  - c) Pada akhir observasi setiap guru membuat resume hasil pengamatan sebagai bahan diskusi pada saat refleksi, dan sebagai data untuk penelitian tindakan kelas.
3. Refleksi
- a) Segera setelah selesai pelaksanaan pembelajaran dilakukan refleksi yang dipimpin seorang moderator. Kesempatan pertama diberikan kepada guru model untuk merefleksikan kegiatan pembelajarannya.
  - b) Pemberian tanggapan oleh para observer. Dalam kegiatan ini lebih banyak memberi penegasan kepada pengamatan aktivitas peserta didik. Sebaiknya hindari argumen yang menjatuhkan wibawa guru (model). Bila ada permasalahan segera dicarikan solusi secara bersama, sehingga jika diimplementasikan di kelas masing-masing maka pembelajarannya akan semakin baik.
  - c) Jika dari hasil refleksi ini ditemukan lebih banyak hal-hal yang kurang sehingga membuat tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai batas ketuntasan minimal, maka dapat dimusyawarahkan kembali upaya perbaikan tindakan untuk diimplementasi pada siklus berikutnya.
  - d) Semua data yang terhimpun pada saat refleksi pada setiap siklus menjadi data utama untuk laporan penelitian tindakan kelas.

#### **1.4 Target Luaran**

Tergambarkan pada uraian di dalam sintaks dari solusi yang ditawarkan bahwa yang menjadi target luaran dari PM-PMP ini adalah :

1. Tersedianya *hand out* pembahasan soal ujian nasional SMA

2. Meningkatnya kemampuan guru SMA dalam penguasaan substansi materi dan pembelajarannya di sekolah.

## **BAB II. PELAKSANAAN PM-PMP**

### **2.1 Lokasi PM-PMP**

Pengabdian kepada masyarakat melalui program PM-PMP dilaksanakan pada dua daerah yakni di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato. Pelaksanaan PM-PMP di Kabupaten Boalemo pusat kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tilamuta, dan untuk Kabupaten Pohuwato dilaksanakan di SMA Negeri 1 Marisa. Kedua sekolah ini menjadi pusat kegiatan berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato.

Jarak Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo ke lokasi pelaksanaan PM-PMP:

- a. Kabupaten Boalemo di SMA Negeri 1 Tilamuta, berjarak 138 km dengan waktu tempuh perjalanan darat menggunakan mini bus adalah 2,5 -3,5 jam.
- b. Kabupaten Pohuwato di SMA Negeri 1 Marisa, berjarak 238 km dengan waktu tempuh perjalanan darat menggunakan mini bus adalah 4 - 6 jam.

Untuk melaksanakan PM-PMP di kedua kabupaten ini, tim harus sudah harus siap di lokasi pelaksanaan kegiatan 1 (satu) hari sebelum hari pelaksanaan kegiatan. Hal ini sudah dilakukan sehingga seluruh kegiatan berjalan lancar atas dukungan pemerintah kedua kabupaten melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga.

### **2.2 Pihak Yang Terlibat dalam PM-PMP**

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian PM-PMP di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato, karena peran serta dari :

- 1) DIT. LITABMAS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 2) Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo;
- 3) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Gorontalo;
- 4) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boalemo;

- 5) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pohuwato;
- 6) Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA);
- 7) Guru mata pelajaran UN SMA;
- 8) SMA tempat pelaksanaan kegiatan;
- 9) Pimpinan penyedia jasa transportasi dan akomodasi.

### **2.3 Peran dari Pihak Terlibat dalam PM-PMP**

- 1) DIT. LITABMAS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - a. Menyiapkan fasilitas pendanaan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khususnya guru-guru mata pelajaran ujian nasional SMA
  - b. Memberikan arahan dan penguatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawabam penggunaan dalam aspek administrasi dan akademik pada saat *Desk evaluation* melalui tim evaluator yang dibentuk oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- 2) Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo;
  - a. Memediasi tim pengabdian PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato dengan DIT.LITABMAS DIKTI, melalui usul pengabdian PM-PMP yang diajukan;
  - b. Mengarahkan proses administrasi, akademik dan teknis pelaksanaan kegiatan.
  - c. Melakukan kontrol pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato.
- 3) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Gorontalo;
  - a. Memberikan rekomendasi kepada tim pelaksana pengabdian PM-PMP untuk melaksanakan kegiatan pengembangan mutu pendidikan melalui *lesson study* dan pendampingan guru mata pelajaran ujian Nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

- b. Memberikan arahan tentang keterkaitan program Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Gorontalo dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PM-PMP.
- 4) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boalemo;
- a. Memfasilitasi untuk kelancaran koordinasi dengan sekolah dan guru mata pelajaran ujian nasional SMA.
  - b. Melalui surat, mengundang kepala sekolah dan guru mata pelajaran ujian nasional SMA untuk mengikuti kegiatan Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA di Kabupaten Boalemo.
  - c. Bersama-sama dengan tim pengabdian PM-PMP memberi motivasi dan penguatan kepada guru-guru mata pelajaran ujian nasional SMA.
  - d. Secara langsung memberikan sambutan kepada tim pengabdian PM-PMP atas penghargaan pihak Universitas Negeri Gorontalo yang telah menetapkan Kabupaten Boalemo, dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui persiapan ujian nasional.
  - e. Memberi penguatan kepada tim dan kepala sekolah untuk melanjutkan ide tim PM-PMP. Menyambut ide-ide yang ada di dalam kegiatan Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA menjadi salah satu kegiatan pokok Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo yang dianggarkan pada APBD tahun 2013.
- 5) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pohuwato;
- a. Memfasilitasi untuk kelancaran koordinasi dengan sekolah dan guru mata pelajaran ujian nasional SMA.
  - b. Melalui surat, mengundang kepala sekolah dan guru mata pelajaran ujian nasional SMA untuk mengikuti kegiatan Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan

Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA di Kabupaten Pohuwato.

- c. Secara langsung menyiapkan fasilitas dan tenaga staf dinas untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian PM-PMP di Kabupaten Pohuwato.
  - d. Bersama-sama dengan tim pengabdian PM-PMP memberi semangat dan penguatan kepada guru-guru mata pelajaran ujian nasional SMA.
  - e. Secara langsung memberikan sambutan kepada tim pengabdian PM-PMP atas pengharagaan pihak Universitas Negeri Gorontalo yang telah menetapkan Kabupaten Pohuwato, dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui persiapan ujian nasional.
- 6) Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA).
- a. Menugaskan guru mata pelajaran ujian nasional SMA untuk mengikuti kegiatan Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA di Kabupaten Boalemo.
  - b. Kepala sekolah (tempat pelaksanaan kegiatan) mengkoordinasikan staf dalam menyiapkan ruangan dan fasilitasnya untuk kegiatan pendampingan guru matepelajaran ujian nasional
- 7) Guru mata pelajaran UN SMA;
- a. Mengikuti paparan pengembangan mutu pendidikan melalui lesson study dan penelitian tindakan kelas.
  - b. Berperan aktif dalam simulasi lesson study:
    - *Plan* (perencanaan) pembelajaran secara bersama-sama dalam kelompok mata pelajaran
    - *Do* (pelaksanaan) pembelajaran, berperan sebagai *guru model, observer*.
    - *See (refleksi)* sebagai guru model mengungkap kesan semua proses yang diperankan sebagai guru. Guru sebagai observer mengungkap semua catatan hasil pengamatan

terhadap interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan materi.

- c. Bersama-sama dengan dosen melakukan telah materi hand out sesuai mata pelajaran.
  - d. Bersama-sama dosen sesuai mata pelajaran mendiskusikan strategi pembelajaran sesuai prioritas masalah setiap guru berdasarkan hand out yang telah disiapkan.
- 8) Pimpinan penyedia jasa transportasi dan akomodasi.
- a. Pengusaha angkutan darat memprioritaskan tim PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato untuk dilayani dengan kenderaannya dengan jaminan keselamatan pergi-pulang selama perjalanan.
  - b. Pengusahaan akomodasi/penginapan yang memprioritaskan tim PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato, sehingga aktivitas koordinasi tim dan persiapan pelaksanaan kegiatan Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA terlaksana sebagai mana yang direncanakan.

#### **2.4 Tahapan Kegiatan dalam Pengabdian PM-PMP**

Pelaksanaan pengabdian PM-PMP oleh Tim PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut:

- 1) Tim Pengabdian PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato berkoordinasi dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
- 2) Melalui rekomendasi LPM UNG selanjutnya Tim PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato melakukan koordinasi pelaksanaan program PM-PMP dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Provinsi Gorontalo selaku instansi pendukung.
- 3) Tim PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato atas arahan LPM Universitas Negeri Gorontalo dan rekomendasi dari

Dinas Dikpora melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato.

4) Tim PM-PMP Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato setelah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten selanjutnya berkoordinasi dengan Kepala-kepala sekolah (SMA). Kepada kepala sekolah tim menjelaskan tujuan dan out put dari PM-PMP yang akan dilaksanakan. Teknis kegiatan PM-PMP dibahas bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten.

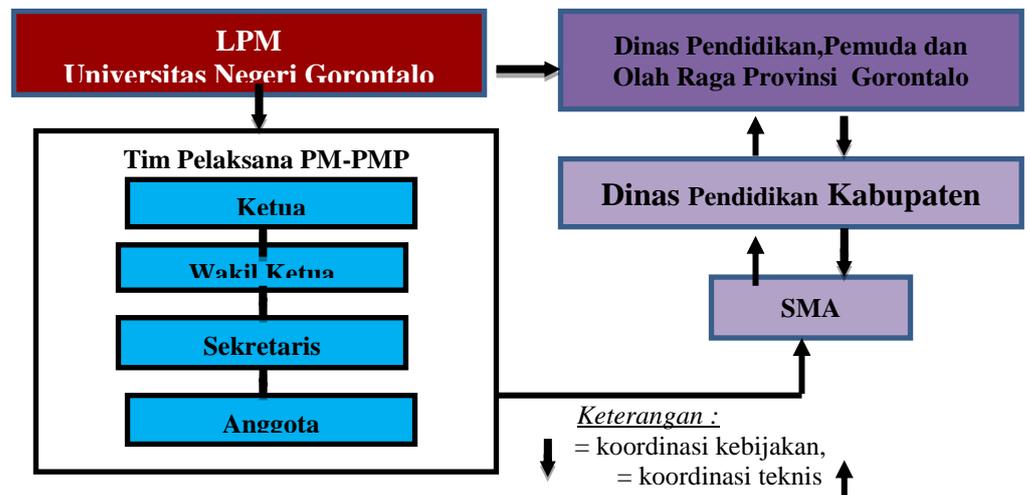
5) Alur koordinasi

Dalam pelaksanaan PM-PMP ini tim akan dilakukan koordinasi secara berjenjang dalam dua arah sebagai berikut.

- a. Koordinasi kebijakan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan masukan dari pejabat yang berwenang tentang kebijakan nasional di daerah dan kebijakan pemerintah daerah tentang dukungan terhadap pengembangan mutu pendidikan ditingkat provinsi dan ditingkat kabupaten serta di sekolah.
- b. Koordinasi teknis dimaksudkan untuk menunjukkan dan melaksanakan aktifitas kegiatan PM-PMP dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah melalui pengawasan dinas pendidikan kabupaten dan di ketahui oleh dinas provinsi.

Koordinasi dimaksud digambarkan pada struktur/diagram berikut.

**Struktur Organisasi Tim PM-PMP 2012  
Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato**



## **BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN PM-PMP**

### **3.1 Hand Out Mata Pelajaran UN SMA**

Mengacu kepada prioritas hasil kajian PPMP tahun 2012 yakni: (1) Guru membutuhkan pendalaman substansi mata pelajaran terutama yang terkait dengan pemecahan masalah dan pembelajarannya. (2) Untuk Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato, guru sulit mendapatkan sumber bacaan yang digunakan untuk pendalaman materi mata pelajaran. Karena itu guru perlu diberi kemampuan dalam menyiapkan sumber belajar bagi siswa. (3) Guru membutuhkan konstruksi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama kepada siswa kelas XII calon peserta ujian nasional. (4) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah komunikasi antar guru, sehingga perlu ditingkatkan aktifitasnya dan focus pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Untuk itu telah dilaksanakan dua kegiatan PM-PMP dan telah menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1) Tersedianya *hand out* pembahasan soal ujian nasional SMA.

Untuk PM-PMP ini berhasil disusun 9 (Sembilan) hand out. Penyusunnya adalah dosen pendamping mata pelajaran UN SMA yang terdiri dari :

- a. Hand out mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Hand out mata pelajaran Bahasa Inggris
- c. Hand out mata pelajaran matematika
- d. Hand out mata pelajaran Biologi
- e. Hand out mata pelajaran Fisika
- f. Hand out mata pelajaran Kimia
- g. Hand out mata pelajaran Geografi
- h. Hand out mata pelajaran Ekonomi
- i. Hand out mata pelajaran Sosiologi

Hand out dimaksud merupakan pembahasan soal-soal ujian nasional tahun 2007/2008 2008.2009, 2009/2010 yang dipilih berdasarkan hasil peta yang persentasi daya serap rendah yakni < 50% dalam kemampuan yang diuji pada setiap mata pelajaran unjian nasional SMA.

- 2) Hand out tersebut menjadi materi bahasan pada saat pendampingan guru mata pelajaran. Hand out mata pelajaran terlampir pada laporan ini.

### **3.2 Hasil Pelaksanaan PM-PMP dan Pembahasan Menurut Mata Pelajaran**

Meningkatnya kemampuan guru SMA dalam penguasaan substansi materi dan pembelajarannya di sekolah.

Untuk meningkatkan penguasaan guru SMA dalam substansi materi pelajaran, setiap guru mata pelajaran bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan pembahasan melalui materi yang ada di dalam hand out. Adapun proses pendalaman materi mata pelajaran yang difasilitasi oleh dosen pendamping adalah sebagai berikut:

#### **1) Mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil analisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih rendah diperoleh gambaran bahwa rata-rata siswa lemah terhadap SK/KD berikut.

- a. Menentukan kalimat latar belakang dari suatu topik.
- b. Pendeskripsian watak, latar, dan konflik dari suatu cerpen, novel, hikayat, dan naskah drama.
- c. Menentukan kalimat pembuka permohonan pekerjaan yang berdasarkan iklan.
- d. Menentukan isi kutipan dari suatu esai dalam bentuk paragraf.
- e. Menentukan isi suatu grafik, diagram, dan atau tabel.
- f. Melengkapi dengan kalimat yang tepat dari sebuah paragraf yang dirumpangkan.
- g. Menentukan pernyataan yang tepat untuk melengkapi silogisme yang dirumpangkan.

- h. Menentukan kalimat kritik yang sesuai dengan kutipan.



Berdasarkan kedelapan hal di atas, maka dilakukan pendampingan terhadap guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia,

khususnya guru yang berada pada kabupaten Boalemo dan kabupaten Pohuwato. Melalui kegiatan pendampingan dibahas hal-hal yang terkait dengan SK/KD yang masih rendah penguasaannya oleh siswa pada kedua kabupaten sasaran pengabdian. Salah satu hal yang dipandang berpengaruh adalah penanaman konsep materi yang dilakukan guru belum sepenuhnya tepat. Hal ini diakui oleh guru-guru bahwa materi-materi di atas dirasakan sulit ketika memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara penyelesaiannya. Terkadang guru hanya mengatakan bahwa pilihan jawaban yang tepat adalah itu, namun ketika siswa bertanya mengapa harus memilih jawaban yang itu, guru terkadang buntu untuk memberikan penjelasan yang lebih meyakinkan siswa.

Hasil diskusi lebih lanjut ditemukan kesimpulan umum sebagai akar permasalahan yang dihadapi guru dan siswa adalah penanaman konsep, logika, dan penalaran. Ketiga hal itu sangat penting dikuasai baik oleh guru maupun siswa. Soal-soal bahasa Indonesia dapat diselesaikan secara tepat manakala siswa memiliki pemahaman terhadap konsep materi, logika, dan penalaran. Kemampuan menganalisis soal-soal harus ditunjang oleh kemampuan berpikir secara logis serta kemampuan menalarakan pemikirannya.

Contoh perlunya konsep, pemikiran logis dan penalaran yang tinggi ketika dibahas soal-soal berikut.

1. Disajikan topik karya tulis, siswa dapat menentukan kalimat latar belakang yang sesuai dengan topik.

**Cermatilah tema karya tulis berikut!**

*Tema* : Penyelamatan ekosistem laut dan satwa di Desa Serangan Bali

Kalimat latar belakang yang sesuai dengan tema tersebut adalah ...

- a. Bali masih tercatat sebagai wilayah yang aktif menjual penyu.
- b. Penyu sebagai satwa laut yang cocok untuk dijualbelikan.
- c. Ekosistem penyu yang sangat berlimpah di Bali.
- d. Laut sebagai satu-satunya ekosistem penyu mengalami kerusakan.
- e. Bali sebagai objek wisata perlu melestarikan penyu.

***Hasil pendampingan:***

Kalimat latar belakang merupakan inti konsep yang harus dipahami. Latar belakang pada dasarnya merupakan gambaran antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan topik “Penyelamatan ekosistem laut dan satwa di Desa Serangan Bali”, maka di dalamnya tersirat masalah yakni penyu sebagai salah satu ekosistem laut harus dilestarikan. Untuk itu, kalimat latar belakang yang sesuai dengan tema tersebut adalah: “Bali sebagai objek wisata perlu melestarikan penyu”, pilihan jawaban E.

2. Disajikan iklan lowongan pekerjaan, siswa dapat menentukan kalimat pembuka surat lamaran pekerjaan tersebut.

Cermatilah iklan lowongan pekerjaan berikut!

Sebuah perusahaan konstruksi nasional yang sedang berkembang pesat membutuhkan sekretaris dengan persyaratan sebagai berikut.

- a. Wanita
- b. Pendidikan minimal D3 jurusan Kesekretariatan atau Manajemen
- c. Usia maksimal 27 tahun
- d. Menguasai bahasa Inggris aktif
- e. Menguasai word, excel, dan power point

Kirimkan lamaran Anda ke HRD PT. Tamnas, Jln D. Limboto No. 7 Jakarta Pusat

Kompas, 3 Juni 2009

Kalimat pembuka surat lamaran pekerjaan yang tepat berdasarkan iklan tersebut adalah...

- a. Berdasarkan iklan di Kompas, saya ingin mengajukan lamaran pekerjaan sebagai sekretaris.
- b. Sehubungan dengan iklan yang dimuat di harian Kompas, 3 Juni 2009, saya mengajukan lamaran pekerjaan sebagai sekretaris.
- c. Berdasarkan iklan yang dimuat di harian Kompas, 3 Juni 2009, perkenankan saya mengajukan lamaran sebagai sekretaris.
- d. Sehubungan dengan iklan yang dimuat pada harian Kompas, 3 Juni 2009, kiranya saya bermaksud mengajukan lamaran sebagai sekretaris.
- e. Berdasarkan iklan pada Kompas, 3 Juni 2009, dengan ini saya akan mengajukan lamaran pekerjaan sebagai sekretaris.

#### **Hasil Pendampingan:**

Terhadap soal ini, guru-guru memilih jawaban selain E, dengan argumentasi bahwa pilihan E terdapat kata “akan”, yang menurut mereka berarti belum mengajukan permohonan. Hal yang disarankan oleh tim pendamping bahwa jika memilih pilihan B dan D yang diawali oleh kata “sehubungan”, maka itu kurang tepat dikarenakan kata “sehubungan” digunakan untuk menguraikan suatu hal yang berada dalam satu wacana. Jadi, kata “sehubungan” berfungsi sebagai peralihan dari paragraf sebelumnya.

Jika informasi yang diperoleh melalui surat kabar, nama media dan waktu pemuatan iklan harus disebutkan pada surat beserta posisi yang dilamar.

Jadi, kalimat pembuka surat lamaran yang sesuai dengan iklan tersebut adalah: *“Berdasarkan iklan pada harian Kompas, 3 Juni 2009, dengan ini saya akan mengajukan lamaran pekerjaan sebagai sekretaris”*, pilihan jawaban E. keberadaan kata “akan” pada pilihan jawaban E sebenarnya berfungsi sebagai pengecoh. Untuk itu, guru-guru harus menyampaikan kepada siswa bahwa di dalam pilihan jawaban terdapat kata-kata yang berfungsi sebagai pengecoh pilihan jawaban.

## 2) Mata pelajaran matematika

Penyiapan penguasaan siswa kelas XII SMA untuk menghadapi ujian nasional harus dilakukan secara komprehensif. Gambaran rendahnya daya serap kemampuan yang diuji pada ujian nasional sebagai mana tergambar pada hasil pemetaan PPMP tahun 2012, terdapat beberapa standar kompetensi lulusan (SKL) yang daya serapnya relatif sama rendahnya. Oleh sebab itu perlu ada prioritas dalam pemberian pembekalan kepada siswa kelas XII untuk mengikuti ujian nasional.

Menyikapi hal di atas terlebih dahulu guru harus melakukan pendalaman substansi materi pelajaran matematika sebagaimana tuntutan SKL. Pendalaman materi ini antara lain dengan melakukan kajian terhadap contoh-contoh soal ujian nasional. Hal pokok dalam pendalaman itu adalah bukan apa kunci jawaban dari soal tersebut, tetapi yang sangat penting adalah mengapa kunci jawaban soal tersebut adalah seperti itu.

Kondisi di atas memerlukan pendampingan bagi guru mata



Drs. Sumarno Ismail, M.Pd pada pendampingan guru mata pelajaran Matematika

pelajaran matematika dalam menyiapkan siswa siap menghadapi ujian nasional, membangun kolaborasi guru dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan karya ilmiah

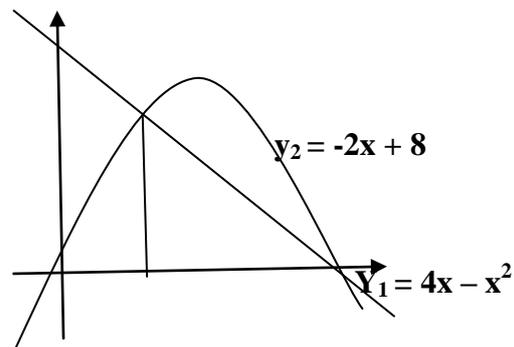
melalui penelitian. Dalam mengembangkan kemampuan guru untuk menguasai substansi materi dilakukan diskusi dengan guru. Pada diskusi ini diberikan alternatif pembelajaran untuk menemukan jawaban suatu soal ujian nasional. Agar guru tidak merasakan ada kesulitan mendapatkan karya tulis, kepada mereka ditunjukkan beberapa kegiatan antara lain (1) sesama guru matematika senantiasa berkolaborasi melalui lesson study dalam pembelajaran, (2) memanfaatkan waktu pada saat pengayaan (pembelajaran tambahan) kepada siswa kelas XII

untuk melakan PTK, karena permasalahan dalam SKL tertentu sudah jelas melalui pemetaan hasil UN tiga tahun terakhir.

Terungkap dalam pendampingan ini adalah pada materi luas daerah di antara dua kurva bahwa siswa sulit menemukan integran jika di dalam soal itu tidak disertai gambar.

Luas daerah yang dibatasi oleh parabola  $y = 4x - x^2$  dan  $y = -2x + 8$ , serta sumbu y adalah ..

Siswa sangat sulit menemukan jawaban soal ini, jika tidak disertai gambar seperti berikut.



Kesulitan siswa dalam soal semacam ini adalah (1) menentukan batas-batas integral dan (2) menentukan fungsi integrannya apakah  $(y_2 - y_1)$  atau  $(y_1 - y_2)$ .

Melaui diskusi dengan guru mata pelajaran matematika untuk soal seperti ini ditunjukkan beberapa hal :

- a. Prinsipnya adalah harus menemukan koordinat titik-titik potong kurva-kurva tersebut.
- b. Untuk menentukan fungsi integrannya apakah  $(y_2 - y_1)$  atau  $(y_1 - y_2)$ , periksa nilai fungsi pada interval-interval yang ditunjukkan oleh absis koordinat titik potong kurva. Seperti soal di atas, kurva tersebut berpotongan di titik (2,8) dan (4,0) sehingga harus diperiksa nilai fungsi di interval (0,2) dan (2,4).
- c. Setelah jelas (a) dan (b), hitung luas dengan lakukan pengintegralan pada batas-batas integral hasil pemeriksaan pada (b).

Kasus di atas adalah kasus dari semua guru matematika baik di Kab. Boalemo maupun di Kab. Pohuwato.

Pendampingan dosen terhadap guru mata pelajaran matematika tidak hanya membahas penyelesaian soal UN yang dipilih yang sudah disiapkan dalam bentuk hand out soal ujian nasional, tetapi dilanjutkan dengan penetapan satu materi (SK/KD) yang dapat disiapkan untuk diajarkan dengan menggunakan langkah-langkah strategi Lesson Study pada saat guru kembali ke sekolah masing-masing.

### 3) Mata pelajaran Biologi

Berbagai faktor penyebab terkait satu sama lain yang berdampak pada rendahnya hasil ujian nasional SMA di Kabupaten Boalemo dan Ka. Pohuwato. PM-PMP ini memprioritaskan pada faktor guru sebagai pelaksana pembelajaran. Guru membutuhkan pendalaman substansi mata pelajaran terutama yang terkait dengan pemecahan masalah dan pembelajarannya, selain sulitnya mendapatkan sumber bacaan dan perlunya konstruksi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran terutama bagi calon peserta ujian nasional.



Memperhatikan hal itu maka upaya yang dilakukan adalah pendampingan guru mata pelajaran, dan penerapan lesson study dan penelitian tindakan kelas. Mekanisme

pendampingan guru mata pelajaran biologi dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

- a) Mengidentifikasi kemampuan yang diuji (SK/KD) mata pelajaran biologi yang dalam 3 tahun terakhir ujian nasional mencapai persentase rendah (kurang dari 20%).

- b) Mengidentifikasi soal-soal ujian nasional (3 tahun terakhir) sesuai dengan kemampuan yang diuji (standar kompetensi)
- c) Membahas soal ujian nasional biologi, dan menyiapkan *hand out* pembahasan soal;
- d) Dosen bersama guru mata pelajaran biologi membahas dan mengkaji materi *hand out* pembahasan soal ujian nasional.
- e) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan *hand out*, dengan strategi integratif LS dan PTK.
- f) Menyerahkan *hand out* pembahasan soal ujian nasional kepada guru mata pelajaran biologi.

Berdasarkan identifikasi kemampuan yang diuji dengan persentase rendah (kurang dari 20%) diperoleh 17 SK/KD sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi tahapan pd pembelahan sel
- (2) Mengidentifikasi peristiwa mutasi
- (3) Menjelaskan proses fotosintesis pd tumbuhan
- (4) Menjelaskan kerja enzim
- (5) Mendeskripsikan peranan fungi
- (6) Menjelaskan peranan hormon pd tumbuhan
- (7) Menjelaskan mekanisme transpor zat pd membran sel
- (8) Menginterpretasi prinsip-prinsip hukum Mendel
- (9) Menentukan hasil persilangan berdasarkan kasus
- (10) Menerapkan hukum Hardy-weinberg
- (11) Mendeskripsikan sintesis protein
- (12) Mengidentifikasi jaringan pd organ tertentu
- (13) Mendeskripsikan proses respirasi aerob/anaerob
- (14) Menjelaskan teori-teori asal-usul kehidupan
- (15) Mengidentifikasi penyakit/gangguan yg berkaitan dg darah
- (16) Menjelaskan gametogenesis pd hewan/tumbuhan
- (17) Mendeskripsikan keseimbangan lingkungan & pelestariannya

Seluruh kemampuan yang diuji ini kemudian disusun hand out dalam bentuk pembahasan soal-soal. Pembahasan soal diawali dengan penelusuran teori dan konsep dasar sehingga diperoleh rasional pilihan jawaban (option) pada soal ujian nasional. Selanjutnya, hand out pembahasan soal oleh dosen biologi bersama guru mata pelajaran biologi SMA dibahas dan dikaji dalam kegiatan diskusi focus.

Dalam diskusi focus pembahasan hand out dengan guru biologi SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato ternyata tidak saja membahas materi, tetapi juga pada upaya penyiapan media pembelajarannya. Guru mengharapkan pembenahan media pembelajaran sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar biologi. Selain hand out yang sudah diserahkan ke guru, guru biologi di SMA Negeri 1 Marisa, SMA Negeri 1 Paguat dan SMA Negeri Randangan Kabupaten Pohuwato mengharapkan tambahan referensi dalam bentuk text book biologi.

Pendampingan dosen terhadap guru mata pelajaran biologi tidak berhenti pada pembahasan dan pengkajian bersama hand out soal ujian nasional, tetapi dilanjutkan dengan penetapan satu materi (SK/KD) yang dapat disiapkan untuk diajarkan dengan pendekatan Lesson Study.

Model pendampingan guru mata pelajaran Biologi dan penerapan lesson study dalam pembelajarannya, telah memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru Biologi SMA terhadap materi (SK/KD) yang sulit. Pemahaman guru terhadap materi pada hand out, kemudian direncanakan bersama guru Biologi lainnya dalam plan, do dan see pada implementasi lesson study di kelas. hasil implementasi LS di kelas ini menjadi dokumen untuk laporan penelitian tindakan kelas (PTK).

Efektivitas model pendampingan guru mata pelajaran Biologi dan lesson study ini terletak pada kolaborasi antar guru

mata pelajaran Biologi dan bersama dosen Biologi membahas dan mendiskusikan materi *hand out* kemudian bersama-sama pula merencanakan (*plan*) pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam *open class* (*do* dan *see*) pada lesson study.

#### 4) Mata pelajaran Fisika

##### *Kegiatan awal*

Menyusun hand out kumpulan soal-soal ujian nasional (3 tahun) terakhir khususnya untuk soal-soal yang memiliki Standar Kelulusan (SKL) lebih rendah atau sama dengan 50 % beserta penyelesaiannya untuk dibahas bersama-sama dengan guru mata pelajaran fisika.

Setiap guru diminta menginventarisir dan mengidentifikasi soal-soal yang sulit dipahami penyelesaiannya untuk dibahas bersama.

##### *Kegiatan inti*

Melakukan pembahasan soal secara bersama-sama dengan



guru-guru mata pelajaran fisika. Misalnya

menyangkut kemampuan yang diuji: menerapkan hukum-hukum gravitasi Newton untuk gerak planet-planet.

Berdasarkan hasil diskusi diperoleh keterangan bahwa sebenarnya soal-soal tersebut mudah dikerjakan. Namun siswa-siswa sering mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep, terutama penerapan konsep dasar matematika, yaitu pemangkatan bilangan pecahan. Sebaliknya kemampuan yang diuji: menggunakan hukum Kirchoff untuk menentukan besaran yang terkait pada 100 p rangkaian listrik diperoleh temuan bahwa terdapat cara penyelesaian yang lebih cepat dan

sederhana dalam menentukan besarnya daya pada rangkaian listrik dengan R tertentu.

Melakukan pendalaman materi tentang topik/indikator yang memiliki SKL sangat rendah dan memberikan contoh soal latihan yang berkaitan dengan topik tersebut.

Mengkaji soal-soal teoritik yang berkaitan dengan sifat-sifat suatu zat, seperti sifat gas ideal dalam ruang tertutup. Diperoleh keterangan bahwa untuk menentukan sifat suatu zat ditentukan oleh rumus/persamaan dari zat tersebut.

#### *Penutup*

Memberikan soal- soal latihan beserta kunci jawabannya untuk dikerjakan/dibahas dalam kegiatan Musyawarah Guru Bidang Studi di kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato sebagai bahan persiapan menghadapi UN 2013.

#### **5) Mata pelajaran Kimia**

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam ujian nasional dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 60. Rata-rata hasil Ujian Akhir Nasional di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal untuk Kabupaten Boalemo pada tahun 2008 = 27,50 %, tahun 2009 = 35 % dan tahun 2010 = 48,75 %, sedangkan Kabupaten Pohuwato pada tahun 2008 = 32,50 %, tahun 2009 = 25 % dan tahun 2010 = 58,75 %.



Garis besar pokok bahasan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan minimal tersebar pada pokok-pokok bahasan dengan

soal-soal yang syarat dengan perhitungan matematika serta soal yang berhubungan dengan gambar maupun grafik, antara lain: Perhitungan kimia, Larutan, Termokimia, Laju Reaksi, Keseimbangan Kimia, Asam dan Basa, Keseimbangan

Larutan, Sifat Koligatif Larutan, Reaksi Oksidasi dan Reduksi, Elektrokimia dan Elektrolisis.

Pendampingan mata pelajaran dengan guru mata pelajaran baik di Kabupaten Boalemo maupun Kabupaten Pohnohwato dilakukan bersama dengan cara mengidentifikasi pokok bahasan yang memiliki KKM < 60 yang tersebar di kelas X, XI dan XII untuk tiga tahun (2008, 2009 dan 2010) dan mengelompokkannya sesuai dengan pokok bahasan, selanjutnya mencari soal yang dianggap paling rumit kemudian diselesaikan. Dalam menyelesaikan soal-soal yang dianggap paling rumit ternyata masih banyak guru belum bisa menyelesaikan soal dengan baik dengan alasan tidak pernah mengajar di kelas untuk pokok bahasan tersebut, walaupun ada waktu yang dibutuhkan relatif lama (> 8 menit persoa). Kendala utama tidak dapat menyelesaikan soal adalah penerapan rumus-rumus yang syarat dengan matematika. Informasi yang disampaikan guru apabila materi pelajaran kimia yang berhubungan dengan penerapan rumus matematika umumnya diajarkan di kelas hanya sebagian (parsial) selanjutnya ditugaskan ke siswa untuk dipelajari sendiri. Mengacu pada kondisi ini pendampingan kepada guru mata pelajaran dilakukan dengan memberikan trik penyelesaian soal dengan waktu yang relatif singkat (maksimal persoa 3 menit) dengan langkah-langkah penyelesaian soal yang bervariasi mengacu pada konsep-konsep kimia yang sesuai dengan pokok bahasan.

Gambaran umum hasil capaian ujian nasional rendah pada pokok-pokok bahasan tertentu sesuai hasil pengamatan di sekolah-sekolah Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohnohwato, umumnya konsep-konsep materi pelajaran belum dikuasai dengan baik oleh guru mata pelajaran kimia. Pengembangan penyelesaian soal-soal belum banyak dilakukan oleh guru-guru sehingga sebagian besar guru mengalami

kesulitan menyelesaikan soal-soal yang bersyarat karena konsep kimianya belum dikuasai dengan baik. Selain itu, guru hanya monoton mengajar pada kelas-kelas tertentu.

#### 6) Mata pelajaran Geografi

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran geografi pada saat pendampingan pembahasan materi han dout diperoleh beberapa hal dominan sebagai berikut:

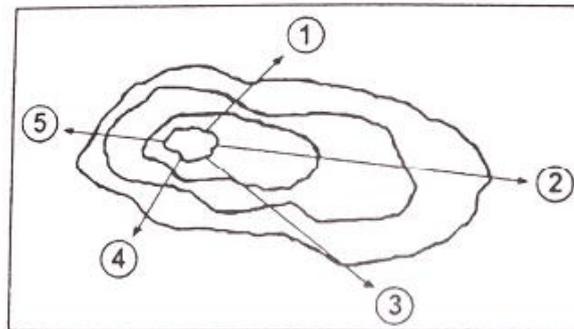


a. Guru kesulitan untuk menjelaskan ke siswa tentang konsep, pendekatan, dan prinsip dari fenomena geografi. Menurut guru mestinya

topik ini diberikan di akhir kelas III, agar seluruh topik geografi telah dipahami oleh siswa.

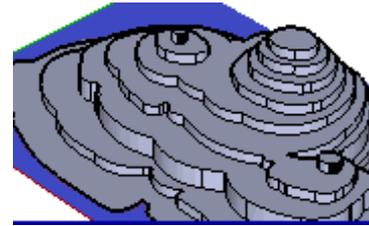
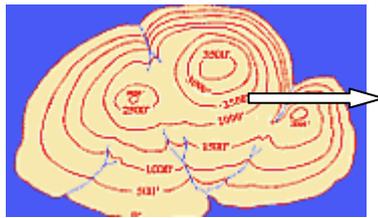
Saran: Guru perlu membangun logika siswa dengan menjelaskan secara garis besar fenomena-fenomena geosfer secara garis besar.

b. Guru agak kesulitan untuk menjelaskan ke siswa tentang konsep kontur seperti gambar berikut:

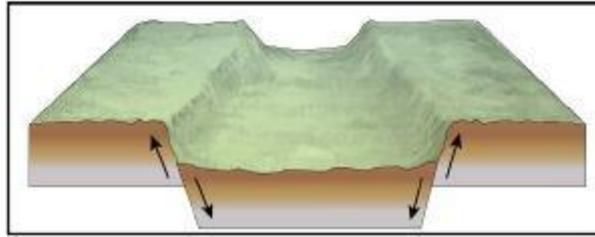


(UN Geografi SMA, 2008/2009)

- Sebagian besar guru tidak bisa menunjukkan daerah curam dan daerah landai dari gambar kontur tersebut.
- Saran: guru perlu membuat model kontur, misalnya dari bahan tripleks yang ditumpuk-tumpuk, sehingga konsep kontur bisa dipahami dengan lebih mudah, contoh seperti gambar berikut:



- c. Guru kurang memahami tentang jenis, klasifikasi dan deskripsi batuan yang meliputi batuan beku, batuan sedimen dan batuan malihan (metamorf).  
Saran: Guru perlu memperdalam geologi khususnya terkait tentang identifikasi dan deskripsi batuan melalui penjelasan gambar-gambar batuan melalui internet, buku, publikasi penelitian, video, dan lain-lain.
- d. Guru kesulitan untuk menjelaskan ke siswa tentang unsur-unsur tenaga eksogen (pelapukan dan erosi).  
Saran: Dalam mengajarkan konsep ini guru bisa menggunakan media-media yang komunikatif dan interaktif, seperti animasi, video, atau observasi lapangan untuk melihat fenomena tersebut secara langsung.
- e. Guru kesulitan untuk menjelaskan topik jenis-jenis tekstur tanah.  
Saran: Dalam mengajarkan konsep ini guru bisa menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen lapangan, yakni dengan mengambil berbagai sampel tanah yang mewakili seluruh jenis tekstur tanah.
- f. Guru kesulitan untuk menjelaskan tentang infiltrasi tanah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.  
Saran: Dalam mengajarkan konsep ini guru bisa menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen lapangan, yakni dengan mengukur langsung tingkat infiltrasi berbagai jenis tanah.
- g. Guru kesulitan untuk menjelaskan tentang bentuk muka bumi (morfologi), seperti gambar berikut:



(UN Geografi SMA, 2009/2010)

Saran: Guru perlu memperdalam konsep bentuk muka bumi melalui penjelasan gambar-gambar batuan melalui internet, buku, publikasi penelitian, video, dan lain-lain.

- h. Guru kesulitan untuk menjelaskan tentang bentuk proyeksi peta setelah mengamati gambar.

Saran: Guru perlu lebih banyak mengalokasikan waktu dalam pembelajaran topik ini untuk tugas atau latihan proyeksi peta.

- i. Guru kesulitan untuk menjelaskan tentang aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) terutama konsep citra dan spektrum beserta interpretasinya karena guru belum pernah melakukan aplikasi SIG menggunakan citra dalam program komputer. Laboratorium komputer yang dimiliki sekolah belum memiliki program aplikasi pengolahan citra, seperti ARGIS, Arview, MapInfo, dan software sejenisnya.

Saran: Sekolah perlu meningkatkan kapasitas guru di bidang aplikasi SIG dengan cara mengikutkan guru dalam pelatihan aplikasi SIG menggunakan program komputer atau sekolah menyelenggarakan pelatihan dimaksud dengan menghadirkan instruktur SIG yang kompeten.

## 7) Mata pelajaran Ekonomi

Dari hasil diskusi dengan guru-guru bidang studi ekonomi di



Kabupaten Pohuwato yang menjadi permasalahan kurangnya tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah

antusias siswa untuk belajar mata pelajaran ekonomi masih

rendah terutama pada pokok-pokok bahasan yang memerlukan perhitungan seperti dalam pokok bahasan permintaan dan penawaran, penentuan produk domestik bruto, tingkat konsumsi dan lain-lain. Selain itu dalam bidang studi ekonomi juga ada materi akuntansi yang agak sulit untuk dipahami oleh peserta didik terutama dalam hal pemahaman ayat jurnal penyesuaian, penentuan akun-akun yang masuk dalam laporan laba rugi dan neraca akhir, serta jurnal penyesuaian kembali. Sehingga perlu ada penguatan dalam mata pelajaran matematika utamanya matematika dasar dan juga bagaimana melakukan trik menghitung cepat untuk para siswa, karena matematika menjadi dasar dalam hal perhitungan yang ada dalam mata pelajaran ekonomi.

Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan dan metode atau model pembelajaran juga menjadi salah satu pokok permasalahan sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru. Ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Padahal Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan siswa agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Mengajar seperti itu memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Cara mengajar yang menggunakan teknik yang beraneka ragam disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat siswa dan akan memaksimalkan hasil belajar para siswa. Dengan mengajak, merangsang dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta menggunakan pendapat mereka, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan hasil diskusi kelompok, dan lain-lain akan membawa siswa pada suasana belajar yang menyenangkan sehingga

materi yang diajarkan bisa terserap dengan baik bukan lagi hanya focus pada suasana diajar saja.

Guru diharapkan membantu peserta didik untuk memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik empirik. Dengan cara ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut terpusat pada siswa. Pada prinsipnya siswa diajak untuk membentuk atau membangun pengetahuannya melalui intreraksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, keterbatasan buku-buku ekonomi dan akuntansi sebagai referensi menjadi salah satu permasalahan juga. Guru-guru SMA di Kabupaten Pohuwato sangat sulit mendapatkan referensi-referensi terbaru yang bisa digunakan untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah distandarisasi secara nasional. Para guru kebanyakan menggunakan referensi yang sudah lama sehingga dari tahun ke tahun materi dengan referensi yang digunakan berulang-ulang terus tanpa ada pemutakhiran referensi terutama di mata pelajaran akuntansi. Referensi yang digunakan dalam mata pelajaran akuntansi oleh guru-guru ekonomi di Kabupaten Pohuwato belum menggunakan referensi akuntansi yang sudah menerapkan standar internasional sehingga ini menimbulkan perbedaan antara akuntansi yang lama tapi masih diajarkan oleh para guru ekonomi sampai dengan sekarang dengan akuntansi yang sudah menerapkan standar internasional. Akibatnya pada saat ujian nasional, para siswa mengisi jawaban dengan menggunakan pemahaman akuntansi yang lama. Ini tentunya mempengaruhi tingkat kelulusan siswa dalam ujian nasional nanti. Ini menjadi salah satu masukan oleh guru-guru mata pelajaran ekonomi bagi pendamping agar dapat disampaikan ke pemerintah agar

dapat menyediakan referensi-referensi yang sudah menyesuaikan dengan kurikulum terbaru yang diterapkan secara nasional.

### 8) Mata pelajaran Sosiologi

Mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan bentuk pelaksanaan dari strategi belajar mengajar yang dirancang guru, dan hal ini terkait erat dengan kemampuan profesional guru. Dalam kaitan ini Sudijarto (1991) berpendapat bahwa (1) bila



terjadi penurunan kualitas pendidikan, yang pertama kali harus diamati dan dianalisis adalah kualitas proses belajar mengajar

yang terjadi dikelas, (2) apabila ternyata kualitas proses belajar mengajar ditemukan tidak mendukung tercapainya tujuan pendidikan, maka dari komponen kurikulum yang perlu ditinjau adalah buku pedoman guru dan GBPP. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan bagian penting yang harus dibenahi apabila hendak meningkatkan kualitas lulusan dan atau mutu pendidikan.

Proses pembelajaran sebagai faktor internal dapat dikatakan sebagai faktor yang penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Melalui proses pembelajaran, pribadi peserta didik disentuh dan dikembangkan, sehingga memiliki sikap belajar yang tidak saja dapat mewujudkan pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas dan integritas pribadinya.

Dalam proses pembelajaran sesungguhnya akan melibatkan tingkat partisipasi dan jenis kegiatan belajar yang dihayati peserta didik, guru, dan suasana proses belajar. Peserta didik sebagai *raw input* memiliki latarbelakang ekonomi, sosial, kognitif, dan afektif yang sangat bervariasi. Oleh karena itu *output* yang diharapkan tentu tidak dapat dilepaskan dari keberadaan dan kualitas peserta didik ini. Dalam konteks semacam ini peran dan fungsi guru menjadi penting dalam merancang dan menumbuhkan proses dan suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk berkembang.

Dalam konteks tersebut, potret mutu pendidikan pada sekolah menengah atas di kabupaten Boalemo dan kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo, dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pendidikan yang meliputi sebagai berikut.

Sistem manajemen sekolah tampak pada terlaksananya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan itu, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan dalam mengembangkan kurikulum SMA di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato. Dengan demikian kurikulum ini disusun untuk menjadi *instrumental input* yang membantu peserta didik berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Terjadinya perubahan kebijakan dalam pengembangan mutu pendidikan melalui penyusunan kurikulum sekolah menengah atas di kabupaten Boalemo dan Pohuwato sebagai pedoman

dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki sejumlah prestasi akademik maupun non akademik. Untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih oleh sekolah di wilayah itu akan sulit jika tidak didukung oleh semua pihak, baik kebijakan pemerintah daerah dan atau kebijakan sekolah. Dampak dari perubahan kebijakan seperti penempatan guru atau mutasi yang tidak mempertimbangkan rasio kebutuhan guru bidang studi berdasarkan kompetensi bidang ilmu keahliannya bisa berakibat kemunduran dalam prestasi akademik. Peningkatan fungsi dan peranan kepengawasan yang berkelanjutan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di unit sekolah sangat penting lebih optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya, baik sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan supervisor bagi semua elemen di sekolah. Selain itu, guru sebagai tenaga kependidikan didalam mentransfer materi pelajaran kepada anak didik haruslah senantiasa mampu mengembangkan kompetensinya secara kreatif dan inovatif terutama metode mengajarnya.

Guru dalam proses pembelajaran menjadi komponen yang amat menentukan. Mengingat guru adalah pendesain proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan faktor guru ini, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah menengah atas di kabupaten Boalemo dan Pohuwato dirasa masih belum menggembirakan. Hasil penelitian menunjukkan masih ada sebagian guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikan formalnya. Dari data yang dihimpun ditemukan guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi, antropologi, bahasa, ekonomi dan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikannya. Kondisi ini terjadi pada sebagian mata pelajaran di SMA, dengan kata lain sebagian belum memenuhi standar kompetensi, sehingga berakibat pada kualitas pembelajaran belum sepenuhnya dapat dicapai secara optimal. Selain ketidaksesuaian antara

latarbelakng pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, dari hasil penelitian juga terungkap masih ada guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan minimal guru SMA, yakni stratum satu (S1).

Faktor lain yang ikut menentukan kualitas proses pembelajaran adalah ketersediaan bahan belajar yang antara lain berupa buku pegangan siswa, dengan buku pegangan siswa dimungkinkan motivasi belajar siswa dapat tumbuh secara lebih baik, karena buku pegangan dapat menjadi stimulan untuk mempelajari hal-hal lain yang tidak ditemukan siswa dalam buku pegangan. Fakta tersebut jelas sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Upaya mengoptimalkan pencapaian penguasaan materi siswa menjadi sangat terganggu karena siswa hanya terbatas mengandalkan serapan materi dari sumber guru. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara berkualitas.

Sarana dan prasarana SMA yang relatif belum memadai di kabupaten Boalemo dan Pohuwato memungkinkan berpengaruh terhadap pengembangan mutu pendidikan sekolah. Berdasarkan hasil survey di sekolah didapat sekolah tidak tersedianya peralatan dan gedung laboratorium IPA, IPS, dan bahasa yang dapat menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar.

Disamping itu, kondisi sosial budaya masyarakat sebagai *environmental input*, berupa lingkungan alam, keluarga, dan masyarakat secara langsung atau tidak langsung merupakan faktor yang ikut menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dan aman dapat menjamin terciptanya interaksi sosial yang sehat dan edukatif antara masyarakat sekitar dengan sivitas akademika sekolah menjadi faktor penting bagi tercapainya *academic*

*atmosphere* yang baik sebagai wujud dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari proses kegiatan belajar yang mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global, serta sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari proses pendampingan pada guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Kabupaten Boalemo dan Pohuwato, maka alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan beberapa hal perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten Boalemo dan Pohuwato bersama-sama dengan seluruh anggota masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut.

*Pertama*, dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran perlu dilakukan upaya-upaya antara lain (a) penataan beban tugas mengajar secara komprehensif agar terdapat kesesuaian antara latarbelakang pendidikan formal guru dengan mata pelajaran yang diampu, (b) perlu diprioritaskan pengadaan buku bagi siswa SMA. Paket program ini harus mendapat dukungan secara sungguh-sungguh dari pemerintah daerah dan masyarakat. (c) perlu bantuan studi lanjut bagi para guru yang masih berpendidikan diploma ke S1, S1 ke S2, serta pengambilan akta bagi guru yang berlatarbelakang pendidikan nonkeguruan.

*Kedua*, perlu ditingkatkan sinergi antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah agar diperoleh posisi *bargaining*

*power* yang signifikan dalam upaya memperjuangkan kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini penting dilakukan mengingat sekalipun kinerja kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sudah baik, namun beberapa faktor eksternal masih menjadi kendala yang sulit dipecahkan, terutama yang berhubungan dengan ketersediaan dana, akan dapat teratasi jika posisi tiga elemen di atas dapat berperan secara optimal tidak saja dalam prestasi kinerja internal, namun juga dalam membangun jaringan komunikasi lintas institusi.

*Ketiga*, perlu ada upaya peningkatan mutu pendidikan, antara lain dapat ditempuh sebagai berikut.

(a) Peningkatan guru dan tenaga administrasi sebagai CPNS yang berbasis bidang ilmu yang dibutuhkan oleh sekolah,

(b) Pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah,

(c) Pembenahan dan peningkatan ruang kelas dan laboratorium IPS, khususnya pada mata pelajaran sosiologi

(d) Pengadaan sarana pendukung media pembelajaran sosiologi agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang lebih menarik dan tidak membosankan, misalnya yang banyak dikeluhkan oleh guru adalah Camera, Laptob, LCD yang sangat terbatas (1buah) sehingga guru kurang memungkinkan mengeksplor fenomena-fenomena sosial pada saat pembelajaran berlangsung

Variasi pembelajaran sosiologi agar lebih menarik dan tidak membosankan seyogyanya mendapat perhatian yang serius. Anak didik lebih banyak didekatkan pada kehidupan yang nyata untuk mendapatkan pemahaman pengetahuan secara *holystic* dan tidak mengambang. Mendalami pengetahuan sosiologi pada dasarnya tidak terbatas pada pengetahuan teoretis tetapi juga anak didik perlu diperkenalkan pada

kehidupan dilingkungan sekitarnya yang nantinya akan menjadi pengalaman akademik yang berharga, dari situlah anak didik dapat memetik nilai-nilai yang baik dalam berkehidupan ditengah masyarakatnya yang pluralistik. Intinya telaah teoretis perubahan sosial, interaksi sosial, akulturasi, asimilasi, difusi, konflik dan lain-lain perlu diberikan contoh-contoh yang faktual melalui kekayaan media pembelajaran sosiologi.

### 9) Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam kajian kemampuan siswa SMAN di Kabupaten Bualemo dan Pohuwato pada Ujian Nasional tiga tahun terakhir (2008, 2009, 2010), diperoleh gambaran bahwa terdapat beberapa standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tergolong masih rendah, yakni sebagai berikut.



- 1) menentukan informasi tertentu
- 2) menentukan informasi rinci tersirat
- 3) Menentukan informasi rinci tersurat
- 4) Menentukan gambaran umum
- 5) menentukan pesan moral (gambaran umum) dari bacaan
- 6) Menentukan gambaran umum dari Pengumuman
- 7) Menentukan gambar yang tepat sesuai dengan informasi yang ada di dalam percakapan interpersonal
- 8) menentukan tujuan komunikatif dari sebuah teks esei tertulis berbentuk report.
- 9) Menentukan makna kata tertentu dari sebuah teks essei tertulis berbentuk exposition

Berdasarkan kesembilan hal tersebut di atas, maka dilakukan pendampingan terhadap guru-guru bahasa Inggris, khususnya guru

yang berada di Kab. Bualemo dan Kab. Pohuwato. Pada dasarnya, KD-KD yang lemah hampir sama di antara kedua Kabupaten (Kab. Bualemo dan Kab. Pohuwato). Sebaran-sebaran KD tersebut dapat dijadikan titik tolak dalam mengembangkan materi atau membina siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi kelemahan yang dialaminya. Ditinjau dari sudut wacana yang direpresentasikan setiap ujian Nasional, maka teridentifikasi jenis test atau wacana yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Teks naratif
- 2) Teks discussion
- 3) Teks descriptive
- 4) hortatory exposition
- 5) teks news item
- 6) berbentuk report
- 7) teks hortatory exposition
- 8) Teks percakapan interpersonal
- 9) Teks news item
- 10) teks monolog recount
- 11) teks essei tertulis berbentuk exposition

Berkenaan dengan representasi jenis test atau wacana tersebut, maka siswa dan guru ada baiknya mereka memahami jenis-jenis wacana tersebut, agar memiliki prinsip-prinsip yang tepat dalam menjustifikasi jawaban soal. Maka dengan demikian dalam kegiatan pendampingan kesebelas teks atau wacana tersebut perlu dibahas secara tuntas. Karena dalam menentukan jawaban kadang-kadang kurang tepat, disebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan mendasar terhadap jenis-jenis test yang ditampilkan. Dalam konteks ini, guru sering ditanya mengapa harus memilih jawaban A misalnya, kadang-kadang guru tidak memberi penjelasan yang tuntas dan jelas, sehingga siswa tidak memiliki prinsip-prinsip yang mendasar untuk menjawab soal. Oleh karena itu menurut pandangan kami sebagai pendamping perlu dijelaskan kembali agar guru tidak ragu-ragu lagi dalam memberi penelasa

yang meyakinkan kepada siswa secara komprehensif. Di samping itu, menurut diskusi lebih lanjut ditemukan bahwa salah satu akar masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru adalah masih sangat terbatasnya penguasaan kosakata yang terkait dengan wacana yang disajikan dalam teks wacana rendah, sehingga kemampuan berpikir kritis, bernalar, konsep logika tidak jalan dengan optimal. Berdasarkan akar masalah dikemukakan di atas, maka berikut ini dalam kegiatan pendampingan ini dijelaskan kembali ragam teks atau wacana yang sering direpresentasikan dalam Ujian Nasional sebagai berikut.

#### Penjelasan tentang Jenis Text

Kata *genre* berasal dari bahasa Perancis yakni “kind” or “class”. Pemakaian istilah telah meluas termasuk dalam pemakaian istilah di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa. Menurut Martin (1997) dalam Djuharie (2007) *genre* adalah aktivitas yang terarah, terpola, bertahap, dan berorientasi tujuan. Istilah ini mengisyaratkan bahwa bahasa digunakan seseorang dengan tujuan untuk berkomunikasi, bagaimana fungsi bahasa digunakan secara benar sesuai dengan situasi dan konteks dengan mempertimbangkan budaya. Oleh karena itu, sebagai guru bahasa mampu memahami *genre* dalam membelajarkan peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP/SMA memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan berbagai jenis teks: (1) Interpersonal dan transaksional (*interpersonal and transactional*); (2) teks fungsional (*functional text*); dan (3) teks monolog (*monolog text*); Jenis teks interpersonal dan transaksional cenderung digunakan pembelajaran dalam ketrampilan berbahasa menyimak dan berbicara. Adapun jenis interpersonal dan transaksional yang diajarkan antara lain *salam, permintaan maaf, pemberian izin, member dan menerima ajakan, bertanya dan memberikan petunjuk, persetujuan, pujian*, dll. Jenis teks fungsional adalah antara lain *advertisement, greeting card*,

*message, letters, memo, announcement, short message, invitation, Banner, poster, pamphlet, dll.* Selanjutnya untuk jenis teks monolog, peserta didik diajarkan dengan jenis teks *Recount, narrative, procedure, report, analytical exposition, descriptive, news item, hortatory, spoof, explanation, discussion, review.* Berikut ini akan disajikan konsep pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan berbagai jenis teks monolog.

b. Istilah –Istilah Berkaitan dengan *Genre*

Berikut ini penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan konsep *genre*, yang dikutip dari Djuhari, 2007).

*Transactional* : konten atau maksud pembicaraan, misalnya : menyuruh, bertanya,

memberitahu informasi, berseru, memuji, mengeluh, menyapa, dan sebagainya

*Interpersonal* : bagaimana bahasa dapat dipertahankan hubungan sosial, mempererat hubungan pembicara dengan lawan bicara, serta memunculkan aktualisasi atau status dan keberadaan masing-masing pembicara.

*Orientation* : Bagian teks yang memberi setting atau pendahuluan.

*Re-orientation* : Bagian teks yang memberi isyarat bahwa yang dibicarakan dalam teks sudah selesai atau sebagai kalimat penutup.

*Event* : bagian teks yang mencantumkan suatu peristiwa atau kejadian yang berlangsung.

*Resolution* : bagian teks yang berupa tindakan yang dilakukan *participant* untuk memecahkan masalah yang muncul atau dihadapinya atau *ireaction*.

*Complication* : bagian teks yang menginformasikan adanya suatu permasalahan atau kejadian yang tidak lumrah atau *crisis*.

### c. Deskripsi “ *Ideational dan Transactional Text* ”

Dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menyimak terdapat penggambaran bahasa digunakan baik secara individual maupun digunakan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, fungsi bahasa yang sering digunakan adalah antara lain ekspresi (*expression*) : *greeting, request, thanking, offering, apologizing, agreeing dan disagreeing, asking for opinion, giving advice, warning, sympathy, ability, asking about possibility/probability, asking for suggestion, offering suggestion, dsb.* Kesemua ungkapan ini secara regulasi tercantum dalam kurikulum bahasa Inggris yang tergambar dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Contoh perlunya penguasaan konsep kosakata yang mendalam dan kemampuan bernalar dan berfikir komprehensif dalam menjawab soal-soal yang diajukan , yakni pada teks di bawah ini siswa diharapkan mampu mengambil kesimpulan sekaligus menjustifikasi suatu pernyataan kalimat yang merupakan idea utama paragraf tertentu dalam suatu teks sebagai berikut.

Abstention is a term in election when a participant in a vote does not take a part in the vote. Abstention must be contrasted with “blank vote”. A blank vote is a participant in a vote who casts a deliberately illegitimate vote or he simply casts a blank vote. Both forms (abstention and blank vote) may or may not be considered as protest vote.

An abstention may be used as an indicator that the voter is not sure about the measure, or a kind of mild disapproval that does not rise to the level of active opposition. Abstention can also be used when someone has a certain position about an issue, but since the popular sentiment supports the opposite, it might be politically incorrect to vote according to his or her principles. A person may also abstain from the vote when he does not feel adequately informed about the issue at hand, or has not participated in a relevant discussion. In a

parliamentary procedure, a member may be required to abstain in the case of conflict of interest.

Abstentions do not count in tallying the vote. When members abstain, they are in effect only attending the meeting to aid in constituting a quorum, which in turn means that those who abstain still effect the general number of people in the quorum. White votes, however, may be counted in the total of votes, depending on the legislation.

What is the main idea of paragraph 2?

- a. People have reasons to become abstainers
- b. People abstain from voting because they oppose the government
- c. People abstain from voting because they do not know the aim of the election
- d. People abstain from voting because of conflict of interest
- e. People abstain from voting because they are not involved in the relevant discussion

Hasil Pendampingan:

Apa yang dimintakan dari siswa untuk menjawab soal tersebut adalah menguji kemampuan siswa *pertama* menyimpulkan inti atau konten wacana tersebut, *kedua* pemahaman terhadap ragam wacana yang disajikan itu. Agar siswa betul-betul memiliki prinsip yang mendasar dalam menetapkan pilihan jawaban yang tepat, tentu hal ini dilatarbelakangi pula dengan kemampuan atau penguasaan kosakata yang terdapat dalam wacana atau teks tersebut. Sehingga mereka mampu menentukan inti isi wacana atau pesan yang dikandung oleh teks tersebut. Makah hal ini sangat pulah ditentukan oleh kemampuan bernalar yang tinggi untuk menarik suatu kesimpulan yang tepat, sebagai jawaban soal yang diajukan itu. Berkenaan dengan soal di atas, maka pilihan yang tepat adalah Pilihan: A. Ekspresi opsi A merupakan pernyataan inti dari paragraph 2, karena kalimat atau pernyataan tersebut merupakan inferensi dan kesimpulan dari wacana tersebut. Hal ini membutuhkan pernalaranan dan logika yang tinggi, sementara opsi

lainnya hanya merupakan pernyataan pendukung. Atau dengan kata lain karena opsi A sifatnya suatu pernyataan menyimpulkan isi wacana sebagaimana penjelasan yang tertera pada paragraph dua.

Dari test tersebut, ada guru memilih selain opsi A karena hanya didasarkan pengalaman sehari-hari yang dialami, tanpa mencermati secara mendalam dan analisis penalaran yang handal. Dalam pendampingan ini, dilakukan diskusi-diskusi mendalam tentang soal-soal lainnya seperti dalam beberapa soal sebagai berikut

Mbotu was a very famous king of Old Town, Calabar. He was frequently at wars, and was always successful, as he was a most skilful leader. All the prisoners he took were made slaves. He, therefore, became very rich.

On the other hand, the people of Itu were very angry with him. They wanted to kill him but they were not strong enough to beat Mbotu. Fortunately, there was an old woman among the Itu people who could turn herself into a young and pretty girl. When she offered to kill Mbotu, the people were very glad, and promised her plenty of money and cloth if she succeeded in ridding them of their worst enemy.

She armed herself with a very sharp knife and went to Old Town, Calabar. When she arrived there was a great celebration held by the king. People from the surrounding countries had come in to dance and feast. Oyaikan, the witch, joined the feast for a short while and then walked about so that everyone could see her. Everyone was amazed with her beauty. Word was quickly brought to the king who was known for his fondness of pretty girls. King Mbotu sent for her at once. When she appeared before him, the king directly told her that he would marry her that very day. Oyaikan was very pleased as she had never expected to get her opportunity so quickly.

When it was getting dark, she went to the king's compound, carrying her dish on her head. She then offered him the food which had been added with strong medicine. The king ate the whole dish, and immediately began to feel very sleepy.

About midnight, Oyaikan went into the king's chamber, and cut the king's head off. Then she put the head in a bag and left the town without being observed. She went straight to her country to present Mbotu's head to the king of Itu.

The next day the king of Itu with all his soldiers attacked Old Town and won the war because the Calabar people were not ready for the war

What is the main idea of the fourth paragraph?

- a. Mbotu fell in love with Oyaikan
- b. The witch brought a knife to kill Mbotu
- c. The witch went to Old Town to kill Mbotu
- d. Oyaikan enjoyed the feast together with Itu people
- e. Oyaikan went to Old Town because Mbotu invited her.

Pembahasan:

*Pilihan D.: Karena dapat menggambarkan pikiran utama paragraph tersebut*

#### GIVING COMFORT

I have a set of lessons learned about how to console those who have suffered from a loss, based on my own personal experience and observation over the years.

First, go to the funeral. Thirty years ago, Mayor Richard Lee of New Haven, Connecticut, told me that he always went to funerals. It's there that you see people, he said, and that they see you. It's there that you mingle with families, listen to them talk, and lend your full support. I had never heard that advice stated so explicitly, but he was exactly right. Death opens an enormous hole in the heart. A funeral service brings together those who can help fill that hole.

Second, call or write your friend when someone close to her or him has died. It is remarkable how few people actually reach out in tough times. Perhaps they don't know what to say; perhaps they think the person would prefer to be left alone. It is better to try and be rejected than to never try at all. Your friend can always resist the effort not answer the phone, not open the letter. But it is hard to imagine anyone not appreciating it.

Third, never say "You will get over it". People rarely do.

The death of a loved one rips us apart, shakes us up, hurts terribly. So my fourth tip is to embrace the person who suffers. I think of the kiss my mother would give me when I would scrape my knee or cut my finger. Her act of love was more healing than any antiseptic.

Make it clear in the letter or phone call to your friend that she or he is wonderful. The outstretched arm, the warm embrace, the freshly baked cookies, or the fragrant flowers do not replace the life. Not by any means. But they do say to the grieving friend. "You are loved. You are cherished.

"it's there that you minge with families, listen to them talk, and lend your full support."Mix

A. Unit

B. Blend

C. Collecta

Pembahasan:

Pilihan E. karena memiliki hubungan makna yang kuat, ditinjau dari konteks. Menentukan pilihan tersebut di atas, sangat dibutuhkan kemampuan dan wawasan berfikir rasional tinggi dalam rangka mengorientasikan makna kosakata yang tepat dengan konsep, berhubung diantara kata-kata sebagai pengeco (destructors) memiliki keterpautan makna yang sangat kuat. Dengan demikian membutuh pemikiran yang tinggi dan konsentrasi dalam melacak kesepadanan makna menurut konteks kalimatnya.

Dear Members,

The goal of Regent is to be the premier name in health care

Since merging with Royal Medical Green Shield and Jason County Medical Bureau in April, we have been working with our customers and business partners to provide more innovative health benefit plans and services, wider provider networks, and enhanced access to health care coverage.

We've been pleased to receive your suggestions for these service improvements, and we look forward to receiving your further thoughts or suggestions. Our suggestions line is open 24 hours a day at 800-998-3445.

We appreciate your patronage.

Sincerely,

Rick Nelson

President

1. What is the text about?

- A. Some suggestions for merged companies
- B. The merger of innovative companies
- C. Asking for suggestions for service improvements
- D. The further plan of the Regent
- E. The prospect of patronage

Pembahasan:

Pilihan benar: E karena pernyataan tersebut memberi gambaran umum yang dapat diinterpretasikan pada opsi E

Pilihan opsi E tersebut merupakan suatu pernyataan yang dapat memberi gambaran umum, dan sekaligus sebagai kesimpulan umum karena pernyataan opsi E merepresentasikan makna keseluruhan dari teks atau wacana tersebut.

Every time, they see illegal logging in their area, the women and children cry out, "Where can we settle and make a living if our forests were gone?"

They are the forest people, members of the local Anak Dalam tribe, in Mangkekal (Makekal), Bukit Duabelas National Park, Jambi

province. They have tried very hard to protect the forest zone from illegal logging operations. “Adult as well as children are fighting for the conservation of this forest,” said tribal chief Tumenggung (Regent) Meriak

The national park zone is about 60.000 hectares. It is home for about 1.500 Anak Dalam. The tribesmen live in Mangkekal, Kedasung, Air hitam, and Terap.

1. Who were fighting for the conservation of the forest
  2. Members of the local Anak Dalam
- A. Tribal chief and his partner
  - B. Women and children
  - C. Adults and children
  - D. Tribesmen embahasan:

Option yang benar adalah D: Karena sebagaimana didukung dari pernyataan kalimat terakhir dari paragraph 2 pada teks di atas

It is true that children today spend far more time indoors than the previous generations. I would say that this has both positive and negative sides. Children today seem to spend far too long inside with computer games, watching TV and video. This is definitely bad in some ways because children should develop outdoor pursuits such as football, cricket, and basketball that would make them healthy now and in their later lives. If they don't learn to play sports when they are young, it is unlikely that they will develop these healthy habits later in life and the results can be seen today in the higher levels of obesity and related illnesses such as diabetes. When I was young I had only sports to keep me occupied and I am grateful now that I still love and play the sports of my youth

On the other hand, the world today is dominated by computers and electronics. So, it's important that children learn to like or understand computers and technology early in life. The older generation didn't have the opportunity to have this electronics entertainment and so do not understand the attraction.

In conclusion, I would certainly agree that it is bad and unhealthy for children to spend all their time indoors with electronics entertainment. I don't think all children are too dependent on electronics entertainment but too many definitely are. We cannot expect, though, that children will totally ignore today's technologies and it is important that they grow up with awareness and understanding of these things that will dominate their later lives. I believe it is up to parents to guide and encourage a reasonable mixture of both indoor and outdoor activities. Melalui pendampingan, guru dipandu untuk melaksanakan secara langsung sehingga para guru telah mendapatkan pengalaman praktis dalam beberapa hal (1) alternatif penyelesaian masalah dalam pembahasan soal ujian nasional SMA, (2) alternatif pembelajaran untuk materi-materi tertentu yang, (3) menerapkan strategi lesson study dalam pembelajaran dan memadukan dengan penelitian tindakan kelas.

Pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan pada guru mata pelajaran ujian nasional di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato mendapat sambutan positif dari Pimpinan Dinas Pendidikan maupun guru. Dinas pendidikan merasa terbantu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para guru terutama penerapan strategi lesson study dalam pembelajaran dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini penting karena membantu guru akan menyiapkan karya ilmiah untuk kenaikan pangkat dan jabatan mulai tahun 2013. Memperhatikan manfaat dari lesson study, PTK dan bentuk pendampingan bagi guru mata pelajaran ujian nasional, maka (1) Dinas Kabupaten Boalemo memasukkan kegiatan ini dalam program kerja tahun 2013 sebagai kegiatan pengembangan sumber daya guru mata pelajaran ujian nasional untuk SMA dan SMK. (2) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato

mendorong kelompok guru mata pelajaran melalui MGMP untuk bersama-sama tim dari Universitas Negeri Gorontalo untuk keberlanjutan kegiatan yang sama kepada semua guru SMA dan SMK.

---

## **BAB IV. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema utama adalah Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study dan Pendampingan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato, telah berhasil mencapai target yaitu:

- a. Telah tersusun 9 (sembilan) hand out pembahasan soal-soal ujian nasional yang didasarkan pada daya serap dengan persentase yang rendah.
- b. Guru mata pelajaran ujian nasional SMA, telah mendapat alternatif pemecahan masalah dalam pembahasan ujian nasional dan strategi pembelajarannya melalui pendampingan
- c. Guru mata pelajaran ujian nasional SMA, mendapat pengalaman praktis lesson study dan PTK.
- d. Efektivitas model pendampingan guru mata pelajaran dan lesson study ini terletak terletak pada kolaborasi antar guru mata pelajaran dan bersama dosen membahas dan mendiskusikan materi kemudian bersama-sama pula merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam pada lesson study. Hasil implementasi LS adalah diperolehnya dokumen PTK bagi guru.

### **4.2 Saran**

Guna keberlanjutan pengalaman yang diperoleh guru melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Pendalaman guru terhadap substansi materi pelajaran ujian nasional lakukan dengan mengoptimalkan kegiatan kelompok kerja guru atau musyawarah guru mata pelajaran.
- b. Kolaborasi dalam pembelajaran penting untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran antara lain penelitian yang didasarkan pada penerapan lesson study dan penelitian tindakan kelas.
- c. Dalam hal-hal tertentu dalam pembelajaran *focus group discussion* dapat melibatkan perguruan tinggi